

Sayyidah Zainab: Inspirasi Tak Pernah Padam

<"xml encoding="UTF-8?">

Sayyidah Zainab mengajarkan kepada kita bahwa bahkan dalam luka paling dalam sekalipun, suara kebenaran harus tetap disuarakan. Ia menunjukkan bahwa dengan iman dan keberanian, perempuan bisa menjadi garda terdepan dalam menyampaikan risalah, dalam menyuarakan keadilan, dalam menegakkan amar ma'ruf nahi munkar.

Sejarah membuktikan, di mana pun perempuan berada, mereka secara sadar menggunakan kemampuan dan ketulusan hati untuk menggerakkan perubahan, membangun generasi, dan menjaga marwah perjuangan.

Di Palestina, kita melihat para perempuan mendirikan dan mengelola lembaga pendidikan di tengah kamp-kamp pengungsi, mengajarkan anak-anak mereka untuk tidak kehilangan identitas, bahkan dalam kondisi paling sulit. Mereka mendidik bukan hanya untuk mencerdaskan, tapi untuk menjaga perlawanan tetap hidup.

Perempuan Palestina hari ini adalah warisan Zainabiyah. Dalam jiwa mereka hidup semangat Sayyidah Zainab, Sayyidah Rubab, dan para perempuan Karbala. Mereka menyaksikan anak-anaknya gugur sebagai syuhada, dan tetap tidak menyerah.

Lihatlah bagaimana Sayyidah Rubab mengorbankan putranya, Ali Asghar—bayi tak berdosa yang ditimpa panah bermata tiga di Karbala. Sayyidah Rubab menyaksikannya langsung, dalam pelukan tangis yang ditahan, tapi dengan kekuatan jiwa yang tidak hancur. Ia tetap berdiri, menguatkan mereka yang ada di sekitarnya.

Dan hari ini, kita melihat hal yang sama di Palestina. Para ibu menyaksikan anak-anak mereka gugur, rumah mereka hancur, tetapi mereka tetap melahirkan anak-anak baru, mendidik generasi baru, demi keberlangsungan perjuangan kemerdekaan. Mereka tidak pernah kapok untuk hamil, untuk melahirkan, untuk mempersembahkan anak-anak mereka kepada cita-cita suci: kebebasan Palestina.

Perempuan Palestina adalah ibu-ibu syuhada. Mereka tidak takut mati, mereka tidak takut kehilangan, karena mereka paham bahwa perjuangan ini bukan milik satu generasi, tapi milik umat dan nilai-nilai keadilan.